

# FINAL SKRIPSI DWI 1112191105.docx

*by* Demetrius Prater

---

**Submission date:** 17-Nov-2024 11:38PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2497892357

**File name:** FINAL\_SKRIPSI\_DWI\_1112191105.docx (1.33M)

**Word count:** 18548

**Character count:** 116153

**1**  
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA**

**KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN**

(Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung  
Pandan Tahun 2018 – 2022)

**SKRIPSI**

**4**  
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

Dwi Nurcahyani

1112191105



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

**BANDUNG**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Dengan Judul :

**1**  
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN (Studi Kasus Pada PT  
Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan Tahun 2018 –  
2022)**

Yang disusun oleh :

**Dwi Nurcahyani**

**1112191105**

**Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Akhir**

Bandung, Maret 2024

**Mengetahui dan Menyetujui**

**Dosen Pembimbing**

**Ketua Program Studi**

**S1 Akuntansi**

**R Ayanti Rahmawati., SE., M,Si**

**Erik Nugraha., SE., M.Ak**

## LEMBAR PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Nurcahyani

NPM : 1112191105

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Pandan, 8 Maret 2000

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan Tahun 2018 – 2022)**” merupakan hasil karya sendiri, tanpa terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun. Dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dan dikutip dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Bandung, Maret 2024

Yang membuat pernyataan

Dwi Nurcahyani

## <sup>2</sup> KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga <sup>3</sup> dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan Tahun 2018-2022)”** sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam <sup>13</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

<sup>4</sup> Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh adanya keterbatasan kemampuan penulis. <sup>12</sup> Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis di masa yang akan datang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tak lepas dari do'a, bimbingan, bantuan, dukungan dan nasehat dari pihak-pihak yang membantu mengatasi hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan usulan penelitian ini terkhususnya Orang Tua saya yaitu Tamrin dan Parida beserta Kakak dan keluarga lainnya. <sup>12</sup> Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Bapak <sup>12</sup> Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;

3. Bapak Bambang Susanto, SE.,MSi. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung sekaligus dosen pembimbing atas bimbingan, kritik, saran, dan waktu yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menulis skripsi ini;;
6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Ibu Senny Lusiana, SH.,MH. Selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi 2019 Kelas A1;
9. Seluruh dosen pengajar dan karyawan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang tak ternilai, serta membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya dalam proses penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Bandung, Maret 2024

Dwi Nurcahyani



## ABSTRAK

### **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Standar BUMN**

**(Studi Kasus Pada Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan Periode 2018-2022**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa rasio keuangan dan memberikan penilaian komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjungpandan untuk periode 2018 hingga 2022, sesuai dengan standar BUMN sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Nomor: KEP-100 / MBU / 2002. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi ini mencakup dokumentasi, menggunakan sumber data seperti laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100 / MBU / 2002, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjungpandan secara konsisten berada dalam kategori Sehat, dengan perolehan nilai AA. Total skor yang tercatat adalah 34,5 pada tahun 2018, 31,5 pada tahun 2019, 30,5 pada tahun 2020, 24 pada tahun 2021, dan 23 pada tahun 2022, terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai sebesar 46.

**Kata kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP- 100/MBU.**

## **ABSTRACT**

***Financial Ratio Analysis to Measure Financial Performance with BUMN***

***Standards***

***(Case Study at Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan***

***Period 2018-2022***

This research endeavours to examine the financial ratios and offer a comprehensive assessment of the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjungpandan for the period spanning 2018 to 2022, in accordance with BUMN standards as stipulated in Ministerial Decree Number: KEP-100 / MBU / 2002. This investigation employs a quantitative methodology, utilising a descriptive approach to analyse the data. The methodologies employed for data collection in this study encompass documentation, utilising data sources such as financial statements from the years 2018 to 2022, which comprise balance sheets and income statements. The findings from the conducted research indicate that the financial ratio analysis, as per the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100 / MBU / 2002, reveals that the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjungpandan consistently falls within the Healthy category, achieving an AA rating. The total scores recorded are 34.5 in 2018, 31.5 in 2019, 30.5 in 2020, 24 in 2021, and 23 in 2022, against a maximum possible score of 46.

***Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002.***

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PERYATAAN .....	ii
<b>3</b> KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>3</b> BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1 Maksud Penelitian.....	9
<b>9</b> 1.4.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kegunaan Penelitian .....	10
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	10
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	11
1.6.1 Landasan Teori .....	11
1.6.2 Studi Empiris .....	14

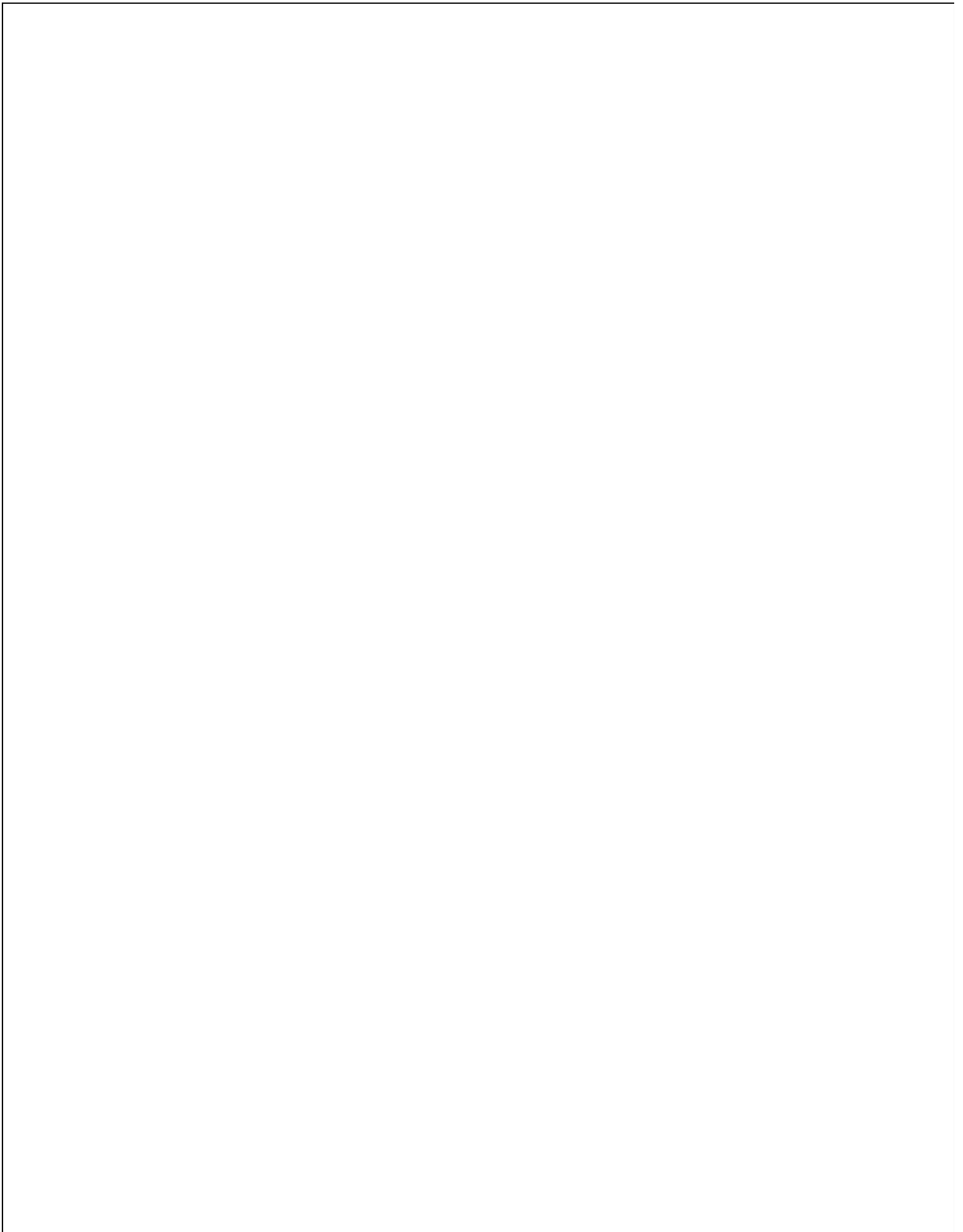
1.6.3	Kerangka Pemikiran .....	17
1.6.4	Hipotesis .....	18
1.7	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>		<b>20</b>
2.1	Kinerja Keuangan .....	20
3	2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.2.1	Unsur–Unsur Laporan Keuangan.....	25
2.2.3	Pengguna Laporan Keuangan .....	27
11	2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	28
2.3.1	Manfaat Rasio Keuangan .....	29
2.3.2	Keunggulan dan kelemahan rasio keuangan .....	30
2.3.3	Jenis–Jenis Rasio Keuangan .....	31
15	2.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara .....	32
4	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1	Objek Penelitian .....	40
3.2	Metode Penelitian .....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4	Sumber Data.....	42
3.5	Populasi .....	42
3.6	Sampel.....	42
3.7	Definisi dan Operasional Variabel .....	43
3.7.1	Definisi Variabel .....	43
3.7.2	Operasional Variabel.....	43
3.8	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	45
9	3.8.1 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.8.2	Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>

<b>1</b>	4.1 Hasil Penelitian .....	58
	4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
	4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas .....	62
	4.1.3 Analisis Data .....	63
	4.2 Pembahasan.....	76
<b>3</b>	4.2.1 Rasio profitabilitas .....	76
	4.2.2 Rasio Likuiditas .....	78
	4.2.3 Rasio Aktivitas.....	81
	4.2.4 Rasio Solvabilitas.....	83
	4.2.5 Perhitungan Masing-Masing Indikator .....	84
<b>1</b>	<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	89
	5.1 Kesimpulan .....	89
	5.2 Saran.....	89
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
	<b>LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Indikator Bobot Aspek Keuangan .....	2
Tabel 1. 2 Data Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan Dalam Jutaan Rupiah .....	4
Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	35
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	44
Tabel 3. 2 Daftar Skor Penilaian ROE .....	49
Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian ROI .....	50
Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	51
Tabel 3. 5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio .....	52
Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian Collecton Periods .....	53
Tabel 3. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	54
Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset .....	55
Tabel 3. 9 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	56
Tabel 3. 10 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	57
Tabel 3. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN .....	58
Tabel 4. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	65
Tabel 4. 2 Daftar Skor Penilaian ROE .....	66
Tabel 4. 3 Daftar Perhitungan ROE (Dalam Rupiah) .....	67
Tabel 4. 4 Daftar Skor Penilaian ROI .....	68
Tabel 4. 5 Data Perhitungan ROI (Dalam Rupiah).....	68
Tabel 4. 6 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	70
Tabel 4. 7 Data Perhitungan Cash Ratio (Dalam Rupiah) .....	70
Tabel 4. 8 Daftar Skor Penilaian Current Ratio .....	71
Tabel 4. 9 Data Perhitungan Current Ratio (Dalam Rupiah) .....	72
Tabel 4. 10 Daftar Skor Penilaian Collection Periods .....	73
Tabel 4. 11 Data Perhitungan Collection Periods (Dalam Rupiah) .....	73
Tabel 4. 12 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset .....	75
Tabel 4. 13 Data Perhitungan Perputaran Aset (Dalam Rupiah).....	76

<b>1</b>	Tabel 4. 14 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	77
<b>1</b>	Tabel 4. 15 Data Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (Dalam Rupiah)	78
<b>1</b>	Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Masing-Masing Indikator	87
	Tabel 4. 17 Rincian Aspek Bobot Keuangan	88
	Tabel 4. 18 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	89





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan .....	4
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran .....	18
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) .....	64

# <sup>1</sup> BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa intrinsik terkait dengan kontribusi berbagai entitas, mencakup baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. (BUMN). Banyaknya peserta dalam lanskap korporat dan keharusan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi mendorong manajemen untuk merancang strategi perusahaan yang lebih canggih daripada di era sebelumnya. Kondisi organisasi yang menguntungkan berfungsi sebagai pilar dasar untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan dan mendorong perkembangan di masa depan. Organisasi harus berusaha untuk mengoptimalkan manajemen sumber daya mereka dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan mereka.

Sutrisno (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan mewakili pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator kesehatan keseluruhan organisasi. Dalam mengevaluasi besarnya ketahanan dan kesejahteraan fiskal perusahaan, seorang manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk meneliti dan menginterpretasikan kinerja keuangan organisasi. Dengan terlibat dalam analisis laporan keuangan, manajemen dapat menentukan posisi keuangan, kinerja, dan kekuatan (Financial Strange) keseluruhan perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan pada dasarnya melibatkan perhitungan rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks historis, saat ini, dan potensi masa depan. Data yang digunakan mencakup neraca, yang

memberikan gambaran posisi keuangan, meliputi aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode tertentu, bersama dengan laporan laba rugi, yang menggambarkan hasil kegiatan perusahaan dalam periode yang sama. Sebuah pemeriksaan terhadap item-item neraca memberikan pemahaman yang komprehensif tentang posisi keuangan. Sementara itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan laba rugi akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hasil yang berasal dari evolusi bisnis perusahaan yang menjadi fokus. Jika perusahaan dianggap kuat, kelangsungannya akan terjamin, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Hery (2021) mendefinisikan rasio keuangan sebagai nilai numerik yang diperoleh dari perbandingan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Evaluasi kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Evaluasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Menteri BUMN, yang secara khusus diuraikan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 1.1 Daftar Indikator Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot		Keterangan
	<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>	
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20	Tidak sehat
Imbalan Investasi (ROI)	10	15	Tidak sehat
Rasio Kas	3	5	Tidak sehat
Rasio Lancar	4	5	Tidak sehat
<i>Collection Periods</i>	4	5	Tidak sehat
Perputaran Persediaan	4	5	Tidak sehat
Perputaran Total Aset	4	5	Tidak sehat

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10	Tidak sehat
Total Bobot	50	70	

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Evaluasi kesehatan BUMN mencakup analisis kinerja dari perspektif finansial dan non-finansial. Dari perspektif keuangan, kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan, yang memberikan wawasan penting tentang posisi keuangan organisasi tersebut. Dimensi keuangan mencakup delapan indikator yang berbeda: Return on Shareholders (ROE), Return on Investment (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Dimensi non-keuangan mencakup elemen-elemen operasional dan administratif. Evaluasi dimensi non-keuangan menghadirkan tantangan dalam identifikasi karena perspektif yang berbeda yang dimiliki oleh individu. Studi ini secara eksklusif menggunakan penelitian yang berfokus pada dimensi keuangan, dengan memanfaatkan teknik analisis rasio yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan.

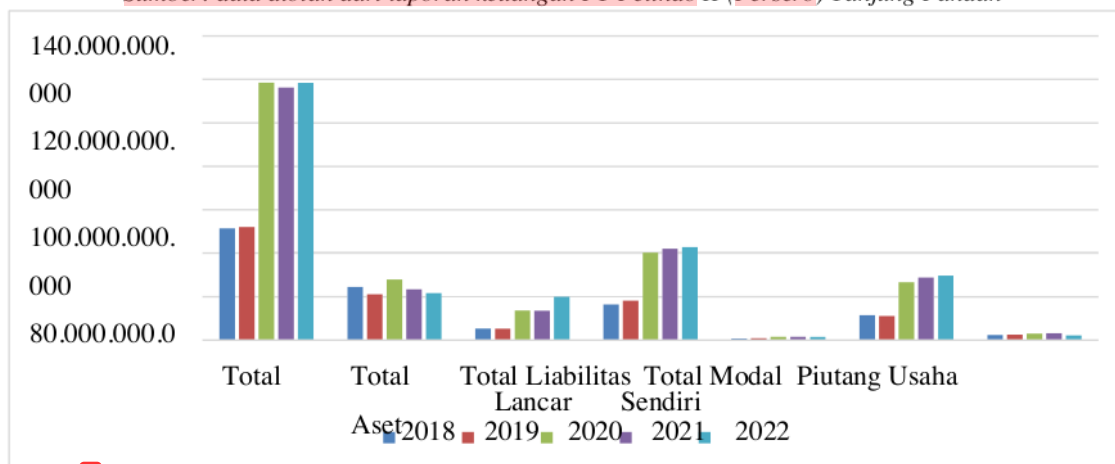
Studi ini memilih PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai subjeknya, mengingat bahwa PT Pelindo II adalah perusahaan milik negara yang beroperasi di bidang layanan pelabuhan, diakui sebagai salah satu pelabuhan strategis dan paling signifikan di Indonesia, khususnya di pulau Sumatra. Saat ini, PT Pelindo II mengawasi wilayah operasional yang mencakup 10 provinsi dan mengelola 12 pelabuhan, sehingga memosisikan dirinya sebagai entitas penting dalam memfasilitasi jaringan perdagangan internasional yang bergantung pada transportasi maritim di Indonesia.

Sebagai entitas kunci yang dipercayakan oleh pemerintah, PT Pelindo II terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Informasi berikut berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 1.2 Data Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan Dalam Jutaan Rupiah**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	51.432.877.023	52.040.599.735	118.576.747.794	116.229.074.500	118.350.577.906
Total Aset Lancar	24.554.336.129	21.061.762.458	27.883.195.752	23.380.594.367	21.620.167.394
Total Liabilitas Lancar	5.353.722.601	5.353.722.601	13.682.654.542	13.536.422.392	19.948.603.684
Total Modal Sendiri	16.434.456.319	18.126.210.778	40.274.831.318	42.053.109.439	42.804.692.775
Piutang Usaha	789.953.354	848.025.482	1.516.262.546	1.556.958.482	1.450.107.201
Pendapatan	11.436.700.894	11.141.752.225	26.591.131.827	28.814.806.337	29.700.604.135
Laba Bersih	2.390.120.559	2.520.046.570	2.958.942.471	3.176.145.276	2.196.813.751

Sumber: data diolah dari laporan keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan



**Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan**

Data yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan PT Pelindo II selama lima tahun terakhir, khususnya dari tahun 2018 hingga 2022. Perlu dicatat, dalam transisi

dari tahun 2018 ke 2019, perusahaan mengalami penurunan baik dalam aset maupun pendapatan dibandingkan dengan tahun berikutnya, situasi yang sebagian besar disebabkan oleh dampak operasional Covid-19. Selain itu, jelas bahwa pendapatan dan keuntungan perusahaan, terutama pada tahun 2020, di mana perusahaan mencapai laba bersih sebesar IDR 2.958.942.471 dan pendapatan sebesar IDR 26.591.131.827, tidak sejalan dengan nilai aset yang substansial, khususnya total aset lancar sebesar IDR 27.883.195.752. Ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar yang berlebihan dapat menyebabkan dana menganggur, sehingga berdampak pada efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, total aset sebesar IDR 118.576.747.794 menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara efektif.

Jelas bahwa total ekuitas dari tahun 2018 hingga 2022 telah mengalami peningkatan tahunan yang konsisten, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2020, di mana total ekuitas mencapai IDR 40.274.831.318, bersamaan dengan total kewajiban lancar sebesar IDR 13.682.654.542, yang dialokasikan untuk mendukung upaya <sup>1</sup> operasional perusahaan. Dampak yang dihadapi oleh perusahaan akibat hal ini adalah kewajiban substansial yang perlu diselesaikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, jelas bahwa piutang usaha, yang ditandai dengan variabilitasnya, terutama pada tahun 2021, mencapai puncaknya sebesar IDR 1.556.958.482. Angka ini mencerminkan jumlah besar dana perusahaan yang dialokasikan untuk piutang.

Teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang diberikan oleh principal kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang

telah disepakati. Dalam penelitian ini, pemegang saham bertindak sebagai principal sedangkan manajemen bertindak sebagai agen. Berdasarkan kontrak yang terjadi, principal (pemegang saham) akan mendapatkan hasil berupa pembagian dividen, sedangkan agen akan mendapatkan gaji, kompensasi, dan bonus lainnya.

Di samping itu, masalah dalam keagenan dapat timbul ketika terdapat keinginan yang saling berlawanan antara kedua belah pihak atau kesenjangan kepentingan yang muncul akibat dari perbedaan tujuan dari kedua belah pihak. Masalah ini dapat terus meningkat karena principal tidak dapat terus menerus mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen, yaitu untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dihindari apabila principal dan agen memiliki informasi yang sejalan. Agen akan lebih mudah mengendalikan karena memiliki informasi yang detail. Akan tetapi, pada kenyataannya, informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak ini tidak seimbang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan agen yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih rinci dan lebih lengkap mengenai perusahaan. Sedangkan principal biasanya hanya memiliki informasi umum mengenai perusahaan. Sehingga, dapat kita sebut sebagai asimetris informasi atau ketimpangan informasi.

Banyak penelitian telah <sup>1</sup> dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No.: KEP100/MBU/2002. Salah satu studi <sup>1</sup> oleh Yulia (2018) bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk periode 2012 hingga 2016, dengan

menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh keputusan menteri tersebut. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencapai predikat kategori kesehatan AA selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2014, dengan skor total masing-masing sebesar 81,79 pada tahun 2012, 82,5 pada tahun 2013, dan 86,43 pada tahun 2014. Melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Skor kumulatif untuk tahun 2015 dan 2016 menunjukkan penurunan, dengan skor yang tercatat pada tahun 2015 sebesar 73,21 dan tahun 2016 sebesar 72,86, keduanya dikategorikan dengan predikat kesehatan A.

Investigasi yang dilakukan oleh Tri Oktawaldiana dan Moch. Dzulkirom (2018) bertujuan untuk menilai status kesehatan PT Pelindo III (Persero) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengungkapkan bahwa perusahaan mencapai skor 74,00 pada tahun 2014, diikuti dengan skor 73,1 pada tahun 2015, dan skor 72,3 pada tahun 2016. Data menunjukkan bahwa PT Pelindo III mencapai skor rata-rata yang terpuji, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, terutama dalam aspek keuangan.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, status kesehatan perusahaan dikategorikan ke dalam tiga klasifikasi: sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Korelasi antara penilaian tingkat kesehatan dan kinerja BUMN berfungsi sebagai kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan dalam kegiatan operasional. Ketika sebuah perusahaan dianggap sehat, hal itu mendapatkan kepercayaan dalam keberadaannya, sehingga meningkatkan daya saingnya dan membuat investor melihatnya sebagai peluang investasi modal yang layak. Jika perusahaan dianggap tidak



sehat, perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kinerjanya untuk mencapai keadaan sehat. Sementara itu, jika perusahaan dianggap tidak sehat secara finansial, hal ini dapat menjadi indikator yang merugikan bagi investor dan kreditor. Temuan dari penilaian tersebut memiliki potensi untuk membentuk proses pengambilan keputusan manajemen, investor, dan kreditor saat mereka mempertimbangkan tindakan selanjutnya.

Mengingat deskripsi yang telah disebutkan di atas, penulis menyatakan minat yang besar <sup>1</sup> untuk melakukan penelitian berjudul: “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perolehan pendapatan serta laba bersih yang tidak sama/sebanding dengan perolehan nilai aset yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya, khususnya di tahun 2020. yaitu laba bersih sebesar Rp 2,958,942,471 dan pendapatan sebesar pendapatan sebesar Rp 26,591,131,827 yang tidak sama dengan perolehan nilai aset yang memiliki jumlah besar yaitu total aset lancar sebesar Rp 27,883,195,752 serta perolehan total aset sebesar Rp 118,576,747,794 yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

2. Terjadinya peningkatan pada total modal sendiri setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2021 yaitu total modal sendiri sebesar Rp 40,274,831,318 dan ada pula total liabilitas lancar sebesar Rp 13,682,654,542 yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga berakibat besarnya kewajiban yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan jika diukur menggunakan rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan Periode Tahun 2020-2022 dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Rasio Keuangan Serta Memberikan gambaran atas Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan Periode Tahun 2020-2022.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi : a.

Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian serta memberi gambaran kepada perusahaan tentang tingkat

kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dan bahan masukan dengan melakukan pertimbangan perbaikan dan perencanaan untuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan referensi bagi para pembaca serta menjadi bahan acuan untuk penelitian atau penulisan skripsi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan dengan standar BUMN.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Teori Keagenan atau *Agency Theory* menurut **Scott (2015)** “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal*”. Kinerja keuangan sebuah perusahaan mencerminkan keberhasilannya, yang diinterpretasikan melalui hasil yang diperoleh <sup>2</sup> dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Sutrisno (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan mewakili pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator status kesehatan keseluruhannya. Fahmi (2018) berpendapat bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan, mencerminkan <sup>1</sup> hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Evaluasi kinerja keuangan berfungsi untuk menentukan sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi tujuan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi yang teliti terhadap laporan keuangan historis, yang menjadi dasar untuk meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa depannya. Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan evolusi posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi organisasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan dari kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keuntungan yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Putra et al., 2021).

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan, <sup>3</sup> menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Mereka bertujuan untuk mengungkap pergeseran dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional historis, sehingga menggambarkan tren dalam pola perubahan ini. Analisis ini pada akhirnya menyoroti <sup>3</sup> risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. (Tyas, <sup>25</sup> 2020). Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 mendefinisikan BUMN sebagai entitas bisnis yang sepenuhnya <sup>1</sup> atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, yang modalnya berasal dari aset negara. Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan BUMN melibatkan penerapan rasio keuangan yang ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Keputusan Menteri menguraikan tiga dimensi kritis untuk menilai status kesehatan perusahaan BUMN: evaluasi kinerja dalam <sup>20</sup> Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif. Seperti yang dicatat oleh Sheila et al. (2019), profitabilitas berfungsi sebagai metrik

yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualannya, aset yang dimilikinya, dan pertimbangan modal saham tertentu. Return on Investment (ROI) berfungsi sebagai rasio profitabilitas yang penting, menilai kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua dana yang dialokasikan untuk aset dalam operasinya untuk menghasilkan keuntungan. (Setiawan & Rosa, 2023). Hery (2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas berfungsi sebagai metrik untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Rasio Kas berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana kas yang tersedia untuk penyelesaian kewajiban. Keberadaan aset likuid dapat ditunjukkan oleh adanya cadangan kas atau setara kas, termasuk rekening giro atau tabungan bank, yang dapat diakses untuk penarikan kapan saja. Rasio ini berfungsi sebagai indikator kapasitas nyata perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. (Putri & Munfaqiroh, 2020). Seperti yang dicatat oleh Giovanni et al. (2020). Rasio Lancar berfungsi sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang akan datang, bergantung pada pengumpulan asetnya secara lengkap. Rasio aktivitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Rangkuti (2015) berpendapat bahwa persediaan berfungsi sebagai elemen dasar dari barang yang dijual; oleh karena itu, perputaran persediaan yang lebih cepat menunjukkan efikasi perusahaan yang lebih baik dalam manajemen persediaan. Rangkuti (2015) berpendapat bahwa perputaran total aset berfungsi sebagai indikator seberapa efektif total aset digunakan dalam menghasilkan penjualan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ni Ketut Lely dan rekan-rekan (2020), rasio solvabilitas, yang juga

dikenal sebagai rasio utang, berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didukung oleh pembiayaan utang. Ini menunjukkan sejauh mana beban utang yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan asetnya.

### 1.6.2 Studi Empiris

Studi-studi berikut menyajikan diskusi terkait analisis rasio keuangan dalam perusahaan BUMN, yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, khususnya:

**Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Teknik Analisis	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Erni Agustin (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014. PT Indofarma (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA.

2		Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA		100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2015 mendapatkan predikat baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013- 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.
3		Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA		100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2015 mendapatkan predikat baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013- 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.

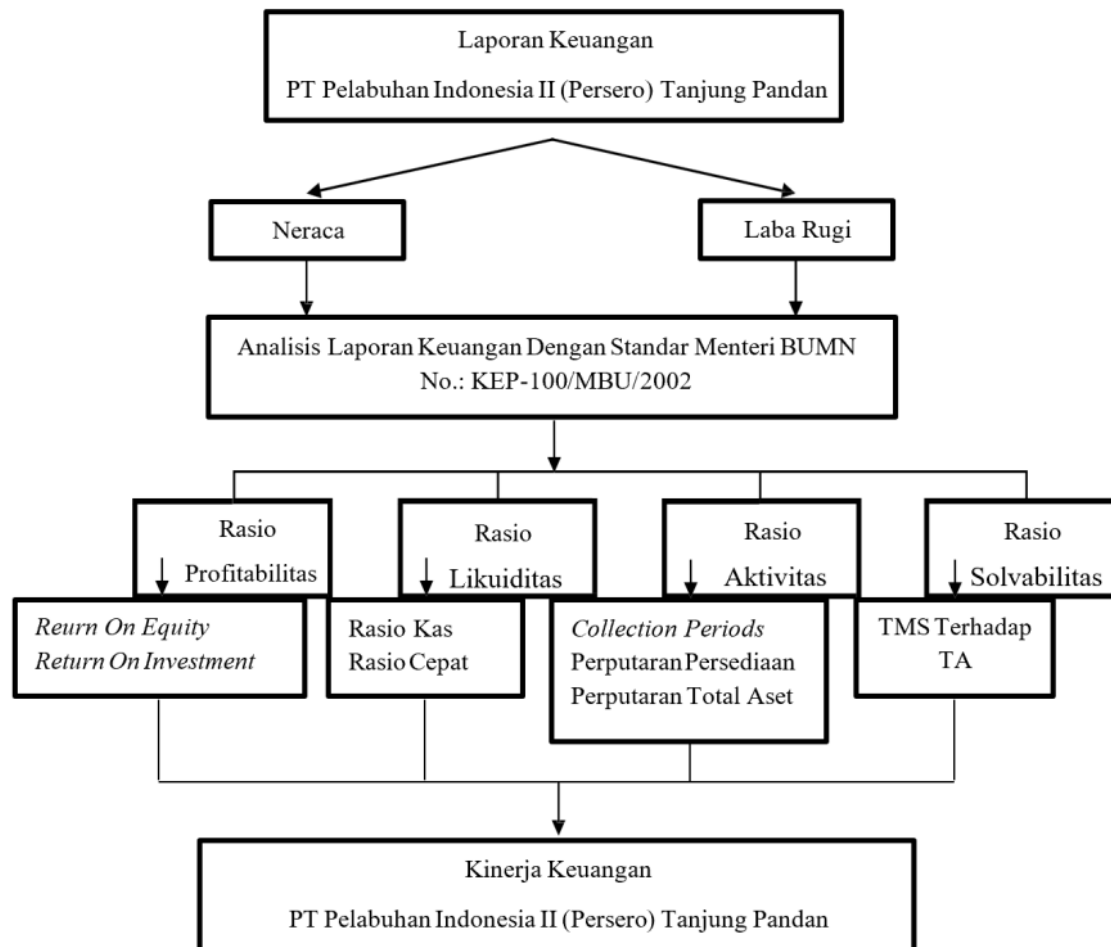


4	Nurhalimah Indrayani (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara menunjukkan bahwa dari semua perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB.
5	M Dwi Arisandi Arta (2017)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Dan Perkembangan Usaha Pada PT Pegadaian	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pegadaian pada tahun 2011-2015 rata-rata kurang sehat dengan kategori BB yang dibuktikan dengan rata-rata penilaian kinerja keuangan diperoleh nilai 45,6.

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual berfungsi sebagai komponen dasar dalam penelitian, mengubah konstruk teoretis menjadi definisi operasional yang mengartikulasikan berbagai variabel untuk pemeriksaan. Studi ini menggunakan kerangka analisis komprehensif yang berpusat pada rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Analisis mencakup berbagai dimensi, termasuk Rasio Profitabilitas (*Return On Equity dan Return On Investment*), Rasio Likuiditas (*Cash Ratio dan Quick Ratio*), Rasio Aktivitas (Periode Penagihan, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aset), dan Rasio Solvabilitas. (*Total Equity to Total Assets*).

Mengingat deskripsi yang telah disebutkan di atas, penulis berusaha untuk membangun skema paradigma kerangka konseptual yang menjadi titik fokus dari studi ini, yang dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran**

#### 1.6.4 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut (Sugiyono, 2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dari suatu penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara

yang masih harus diuji kebenarannya, karena jawaban baru berdasarkan teori terkait, belum didasarkan pada bukti empiris, yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adanya perbedaan signifikan antara hasil analisis rasio keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan dengan standar kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan peneliti uji kebenarannya dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan memenuhi atau bahkan melampaui standar yang biasanya ditetapkan pada BUMN

#### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan No.1 Tanjung Pandan, Belitung. Sementara waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi sebagai cerminan dari keberhasilan perusahaan, yang diinterpretasikan melalui hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. **Sutrisno** (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan mewakili pencapaian sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator status kesehatan keseluruhan organisasi.

Menurut Rudianto (2021) :

**“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.**

Menurut Fahmi (2018) :

**“Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana efisiensi dan efektivitas berperan dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.**

Dari deskripsi yang disebutkan di atas, <sup>1</sup> dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan muncul sebagai konsekuensi dari upaya operasional perusahaan dalam pengelolaan asetnya, yang bertujuan untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Kinerja perusahaan secara langsung berkorelasi dengan efisiensi dan

efektivitasnya dalam manajemen aset. Kinerja keuangan sebuah perusahaan biasanya dapat diketahui melalui analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan sangat penting, karena hal ini memungkinkan organisasi untuk meningkatkan strategi keuangannya dan mempertahankan daya saing di dalam industri. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan yang telah disiapkan oleh setiap perusahaan.

Fahmi (2018) menguraikan beberapa tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi:

1. Untuk menilai efektivitas manajemen keuangan perusahaan, terutama terkait likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas.
2. Sebagai kriteria untuk menilai kapasitas organisasi dalam memanfaatkan seluruh basis asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Munawir (2016), tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Memahami, mengartikulasikan, dan memeriksa tingkat likuiditas yang mencerminkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen keuangan yang memerlukan penyelesaian segera setelah penagihan.
2. Memahami, mengartikulasikan, dan memeriksa tingkat solvabilitas yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen keuangannya dalam hal likuidasi, mencakup aspek keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Memahami, mengartikulasikan, dan menilai tingkat profitabilitas, yang biasa dikenal sebagai profitabilitas, yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Memahami, mengartikulasikan, dan menilai tingkat stabilitas yang mencerminkan kapasitas organisasi untuk beroperasi secara konsisten, dinilai dengan mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang dan pembayaran bunga tepat waktu.

Sedangkan menurut **Mulyadi (2018)** manfaat penilaian kinerja keuangan adalah :

1. Tingkatkan pemahaman tentang manajemen utang, mencakup konteks keuangan yang lebih luas.
2. Mengenali tantangan keuangan yang muncul pada tahap awal sebelum mereka berkembang menjadi tidak terkendali.
3. Mengenali masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak diakui oleh organisasi.
4. Sajikan analisis komprehensif tentang manfaat dan kerugian dari lanskap keuangan serta strategi untuk mengelola piutang secara efektif.

Salah satu tujuan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan, selain faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, sehingga dapat memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Hery (2021) berpendapat bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai saluran informasi yang penting, menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan dengan demikian menerangi kesehatan keuangan dan kinerja organisasi. Fahmi (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai representasi kondisi perusahaan, yang kemudian berkembang menjadi cerminan kerjanya.

Menurut Sutrisno (2017) :

**“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.**

Sebagaimana diungkapkan oleh Januri, dkk (2015), analisis laporan keuangan berfungsi sebagai laporan komprehensif yang merinci status aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan. Sementara itu, seperti yang dicatat oleh Syamsuddin (2016):

**“Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Analisa laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan informasi kinerja suatu perusahaan’.**

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang, sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.



Tujuan dari Analisis Laporan Keuangan sendiri menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2017) tujuan laporan keuangan yaitu :

**“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya”.**

Menurut **Hery (2021)** tujuan umum laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut **Hanafi dan Halim (2016 : 6)** tujuan perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan–kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terkait dengan kinerja dan posisi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan, baik dari dalam perusahaan/internal maupun pihak dari luar perusahaan/eksternal.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam **PSAK No. 1 (2017)** menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Berdasarkan **PSAK 1 (2015:1.3)** yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode
2. Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode
6. Catatan atas laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan di atas, penulis hanya menggunakan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Neraca merupakan bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban serta modal yang terkait dalam operasional perusahaan pada periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga menghasilkan laba/rugi bersih dalam suatu periode tertentu

### **2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan**

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam **PSAK No. 1 (2017)** yaitu:

- a. *Understandability* (Mudah Dipahami), ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan atau keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

- b. *Relevance* (Sebenarnya/Apa Adanya), suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka dengan hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.
- c. *Reability* (Keandalan), kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.
- d. *Comparability* (Dapat Dibandingkan), suatu laporan keuangan dapat dibandingkan apabila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam **PSAK No. 1 (2017)** menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi:

1. Manajer/Pimpinan Perusahaan, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui hasil- hasil yang telah dicapai baik di masa lalu maupun di masa sekarang. Investor dan Calon Investor, untuk penentuan kebijakan penanaman modalnya. Karena biasanya investor memusatkan perhatiannya pada analisis profitabilitas perusahaan.
2. Kreditur, untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama bila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
4. Pemerintah, untuk mengetahui alokasi sumber daya yang ada, mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lain.
5. Karyawan, untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberi balas jasa, manfaat pensiun, kesempatan kerja dan kesejahteraan keluarga.
6. Masyarakat, untuk menyediakan informasi perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut **Sherman (2015)** rasio keuangan adalah suatu alat ukur yang dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan dalam konteks prospektif dan historis. Kemudian menurut **Kasmir (2018)** rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hani (2015) :

**“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.**

Menurut Hery (2021) :

**“Rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan”.**

Sedangkan menurut **Hanafi dan Halim (2016)** analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, dan berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

### **2.3.1 Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut **Fahmi (2018)** manfaat analisis rasio keuangan yaitu:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasikan kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprediksi potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut **Sartono (2020)** manfaat melakukan analisis keuangan melalui rasio keuangan yaitu rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Dan dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten. Juga dapat mengetahui kecenderungan prestasi selama periode tertentu dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan manfaat analisis rasio di atas, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan, serta perencanaan yang akan digunakan perusahaan dalam investasi, sehingga memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Keunggulan dan kelemahan rasio keuangan**

Menurut **Hery (2021)** keunggulan dari analisis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
2. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

3. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Menurut kelemahan dari analisis rasio keuangan menurut **Hery (2021)** yaitu:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara baik.

### **2.3.3 Jenis–Jenis Rasio Keuangan**

Menurut **Munawir (2016)** terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengatur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disepakati.
- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari–hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.



Menurut **Riyanto (2016)** juga mengelompokkan menjadi 4 (empat) rasio yaitu

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- 2) Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan akan menggambarkan atau memberikan suatu informasi untuk pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

#### **2.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara**

Menurut **UU No. 19 Tahun 2003** BUMN adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Pada SK Menteri BUMN ini, tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja ialah untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Terdapat tiga aspek dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan BUMN yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku untuk semua perusahaan BUMN Non Jasa Keuangan maupun BUMN Jasa Keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang- Undang tersendiri. BUMN Non Jasa Keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Sedangkan BUMN Jasa Keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha Perbankan, Asuransi, Jasa Pembiayaan dan Jasa Penjaminan.

BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar dari bidang usaha BUMN Infrastruktur. BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

1. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan dapat dikategorikan ke dalam BUMN Infrastruktur karena merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa ke pelabuhan yang berupaya untuk menyediakan jasa bagi masyarakat luas.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian aspek keuangan. Aspek Keuangan adalah penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Berdasarkan kriteria **Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobot untuk aspek keuangan pada BUMN Infrastruktur disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu:

**Tabel 2. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikategorikan menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dengan rinci-an sebagai berikut :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut **Munawir (2016)** rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan

yang telah disepakati. Seperti imbalan Kepada Pegang Saham (*Return On Equity/ROE*) yang menurut Brigham dan Houston (2019) ROE adalah :

**“Rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dikarenakan semakin tinggi keuntungan investor serta semakin efisien modal yang ditanamkan”.**

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus Menurut Brigham dan Houston (2019):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sedangkan Imbalan Investasi (*Return On investment/ROI*) menurut Syamsudin ROI merupakan :

**“Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya”.**

Rumus yang digunakan menurut BUMN :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus Menurut Kasmir (2015):

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

## 2. Rasio Likuiditas

Menurut **Munawir (2016)** rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa sejauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi :

### a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut **Kasmir (2018)** *cash ratio* adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$CashRatio = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2018):

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut **Sherman (2015)** *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan Menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Aktivitas

Menurut **Sartono (2020)** rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset. Adapun beberapa cara mengukur rasio aktivitas antara lain :

a. *Collection Periods (CP)*

Menurut **Sheridan dkk (2021)** *collection periods* digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan kredit. Semakin pendek periodenya, maka semakin baik. Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Pendapatan} \times 365 \text{ hari}} \text{ Total}$$

b. Perputaran Persediaan (PP)

Menurut **Rangkuti (2015)** persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

Rumus yang digunakan Menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$PP = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

c. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*)

Menurut **Rangkuti (2015)** *total asset turn over* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 4. Rasio Solvabilitas

Menurut **Kasmir (2015)** rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam rasio solvabilitas terdapat rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA) yang digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri yang dimiliki dibanding dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar TMS terhadap TA yang dihasilkan, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pembiayaan dari modal sendiri (**Brigham & Houston, 2019**).

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang pertama kali diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut **Sugiyono (2020 : 55)** objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti laporan keuangan tahun 2018–2022 pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan menggunakan analisis rasio keuangan yang sesuai dengan penilaian kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

### **3.2 Metode Penelitian**

**Sugiyono (2020 :2)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sesuai dengan pernyataan tersebut terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan di antaranya yaitu cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Empiris yaitu berarti cara yang

dilakukan dapat diamati oleh Indera manusia yang sehingga orang-orang dapat mengamati dan mengetahui cara apa yang digunakan. Proses yang digunakan dalam studi ini bersifat sistematis, menggunakan langkah-langkah spesifik yang didasarkan pada penalaran logis.

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang ditandai dengan kerangka deskriptif. **Sugiyono (2020:22)** mendefinisikan <sup>10</sup> metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebagaimana dinyatakan oleh **Sugiyono (2020:64)**, penelitian deskriptif didefinisikan sebagai “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

### <sup>18</sup> 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian, seperti yang dicatat oleh **Manullang (2016)**, berfungsi sebagai metodologi untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan studi yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi sebagai metode utama untuk pengumpulan data. Teknik ini melibatkan pemeriksaan, pencatatan, dan klasifikasi data secara teliti yang berasal dari <sup>21</sup> laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan, dengan fokus khusus pada <sup>3</sup> laporan laba rugi dan neraca selama lima tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2022.

### 3.4 <sup>2</sup> Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli melalui pengamatan yang teliti dan pengumpulan data yang sistematis. <sup>16</sup> Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, mencakup neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2018 hingga 2022, yang tersedia di situs web resmi perusahaan ([www.pelindo11.co.id](http://www.pelindo11.co.id)).

### 3.5 Populasi

Sugiyono (2020: 130) mendefinisikan populasi sebagai area <sup>5</sup> generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan studi dan perumusan kesimpulan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia PT. Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Pandan periode 2018- 2022.

### 3.6 Sampel

Penggunaan sampel pada penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari semua sampel yang ada. <sup>29</sup> Apa yang dipelajari dari sampel, dapat <sup>5</sup> diberlakukan untuk populasi. Sugiyono (2020, p. 131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, yang merupakan sampel adalah laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia PT. Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Pandan periode 2018-2022.

### 3.7 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.7.1 Definisi Variabel

Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2020, hlm. 55), variabel penelitian mencakup entitas apa pun, dalam berbagai bentuk, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diperiksa, sehingga memfasilitasi perolehan informasi dan formulasi kesimpulan selanjutnya.

#### 3.7.2 Operasional Variabel

Variabel operasional berfungsi sebagai panduan untuk mengukur variabel penelitian, dengan tujuan untuk mengevaluasi signifikansi variabel yang digunakan dalam studi ini sekaligus meningkatkan pemahaman dan diskusi mengenai penelitian dalam diskusi selanjutnya. Studi ini menggunakan rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Berbagai klasifikasi rasio keuangan mencakup:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No.	Variabel/Indikator	Deskripsi	Pengukuran	Skala
	Rasio keuangan berdasarkan SK menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu :	Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan BUMN.	Bobot aspek keuangan Infrastruktur perusahaan BUMN Non Jasa Keuangan	Rasio
Rasio Profitabilitas				
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham ( <i>Return On Equity/ROE</i> )	ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen	ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
		diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2015).	Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	

2.	Imbalan Investasi (Return On Investment/ROI)	ROI merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2016).	$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Investment}} \times 100\%$  <i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	Rasio
Rasio Likuiditas				
3.	Rasio Kas (Cash Ratio)	Cash ratio adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015).	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$  <i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	Rasio
4.	Rasio Lancar (Current Ratio)	Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sherman, 2015)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$  <i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	Rasio
Rasio Aktivitas				
5.	Collection Periods (CP)	Collection periods digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan	$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365}{\text{Total Pendapatan usaha hari}}$	Rasio

		piutang dari penjualan kredit. (Titman et al., 2021)	<i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	
6.	Perputaran Persediaan (PP)	Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Rangkuti, 2015)	$PP = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha Hari}}$ <i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002</i>	Rasio
7.	Perputaran Total Aset ( <i>Total Asset Turn Over/TATO</i> )	Perputaran total aset merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva yang dimiliki (Rangkuti, 2015).	$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan} \times 100\%}{\text{CapitalEmployee}}$ <i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	Rasio
Rasio Solvabilitas				
8.	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan (Brigham & Houston, 2019)	$TMS \text{ Terhadap TA} = \frac{\text{Total MS} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$ <i>Sumber: SK Menteri BUMN &amp; Nomor: KEP-100/MBU/2002</i>	Rasio

*Sumber : SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

### 3.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

#### 3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Manullang (2016)** teknik pengumpulan data penelitian adalah suatu cara yang dilakukan guna mengumpulkan data yang relevan yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode atau teknik Studi Dokumentasi. Studi Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan data

yang dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan suatu perusahaan untuk 5 tahun terakhir yaitu 2018 - 2022 pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan.

### 3.8.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono (2019, p. 285) menjelaskan bahwa teknik analisis data berkenaan dengan hitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Apabila data telah terkumpul maka analisis data perlu dilakukan agar masalah yang telah diajukan pada penelitian ini dapat terjawab. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang menunjukkan bahwa investigasi dilakukan melalui penjelasan, deskripsi, dan analisis data yang dikumpulkan terkait dengan masalah yang diteliti. Studi ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memeriksa rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Data kuantitatif yang diperoleh akan melalui analisis yang teliti melalui berbagai tahap, dimulai dengan pengumpulan informasi keuangan yang luas dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2020 hingga 2022. Selain itu, perhitungan rasio dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan. Parameter-parameter tersebut adalah sebagai berikut:

### I. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### Definisi:

- 1 a. ROE adalah metrik yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitasnya sendiri.
- b. Laba setelah pajak dihitung dengan mengurangi laba yang diperoleh dari penjualan aset tetap, aset non-produktif, aset lainnya, dan ekuitas langsung dari total laba setelah pajak.
- c. Modal sendiri mencakup semua elemen ekuitas yang tercermin dalam neraca perusahaan pada akhir tahun keuangan, kecuali komponen-komponen yang dialokasikan untuk pembiayaan aset tetap yang sedang dalam proses dan keuntungan yang diperoleh selama tahun berjalan. Ekuitas yang disebutkan di atas mencakup elemen-liabilitas yang statusnya masih belum ditentukan.
- d. Aset tetap dalam pelaksanaan mengacu pada status pada akhir tahun keuangan dari aset tetap yang saat ini sedang dalam tahap konstruksi.

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang diuraikan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100 / MBU / 2002. Disajikan di sini adalah kompilasi skor yang digunakan untuk evaluasi *Return On Equity (ROE)* dalam perusahaan BUMN.



**Infrastruktur :**

**Tabel 3.2 Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor Infrastruktur
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13,5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10,5
7,9 < ROE ≤ 9	9
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5
5,3 < ROE ≤ 6,6	6
4 < ROE ≤ 5,3	5
2,5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2,5	3
0 < ROE ≤ 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

1

**2. Imbalan Investasi (Return On Investment/ROI)**

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Definisi:**

- a. ROI berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas modal yang dialokasikan ke total aset dalam menghasilkan laba bersih.
- b. EBIT mewakili keuntungan yang dihitung sebelum pengurangan bunga dan pajak, tidak termasuk keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset tetap, aset lainnya, aset non-produktif, dan saham investasi langsung.

- c. Penyusutan mencakup penyusutan, amortisasi, dan pengurangan.
- d. Modal yang digunakan (*Capital employed*) mewakili status pada akhir tahun keuangan, dihitung sebagai total aset dikurangi aset tetap yang sedang dalam proses.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

**Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor Infrastruktur
18 < ROI	10
15 < ROI <= 18	9
13 < ROI <= 15	8
12 < ROI <= 13	7
10,5 < ROI <= 12	6
9 < ROI <= 10,5	5
7 < ROI <= 9	4
5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
1 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi :

- a. *Cash Ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancar.
- b. Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing- masing pada akhir tahun.
- c. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Cash Ratio* pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

**Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio**

Cash Ratio = x (%)		Skor Infrastruktur
x	>= 35	3
25	<= x < 35	2,5
15	<= x < 25	2
10	<= x < 15	1,5
5	<= x < 10	1
0	<= x < 5	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi :

- a. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- b. *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

c. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Current Ratio* pada perusahaan BUMN Infrastruktur :

**Tabel 3.5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio**

<b>Current Ratio = x (%)</b>	<b>Skor Infrastruktur</b>
125 <= x	3
110 <= x < 125	2,5
100 <= x < 110	2
95 <= x < 100	1,5
90 <= x < 95	1
x < 90	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 5. Collection Periods (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ Hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi :

- a. *Collection periods* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.
- b. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- c. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Collection Periods* pada perusahaan BUMN Infrastruktur :

**Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian Collecton Periods**

CP =x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 6. Perputaran Persediaan (PP)

$$CP = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365 \text{ Hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi :

- Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002.

Berikut adalah daftar skor untuk menilai Perputaran Persediaan pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

**Tabel 3.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP =x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Infrastruktur
x ≤ 60	x > 35	4
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4
300 < x	0 < x ≤ 1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 7. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi :

- TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari setiap aktiva.
- Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai Perputaran Total Aset pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

**Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Infrastruktur
120 < x	20 < x	4
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5
90 < x <= 105	10 < x <= 20	3
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2
40 < x <= 60	x <= 0	1,5
20 < x <= 40	x < 0	1
x <= 20	x < 0	0,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (*TMS Terhadap TA*)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi : Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- a. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset adalah rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor.
- b. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Total Aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada perusahaan BUMN

Infrastruktur:

**Tabel 3.9 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

TMS thd TA (%) = x		Skor Infrastruktur
$x <$	0	0
$0 \leq x <$	10	2
$10 \leq x <$	20	3
$20 \leq x <$	30	4
$30 \leq x <$	40	6
$40 \leq x <$	50	5,5
$50 \leq x <$	60	5
$60 \leq x <$	70	4,5
$70 \leq x <$	80	4,25
$80 \leq x <$	90	4
$90 \leq x <$	100	3,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Adapun tahapan lain untuk menganalisis data kuantitatif antara lain :

Melakukan total skor pada indikator-indikator yang telah dihitung pada setiap tahunnya untuk dibandingkan. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN Infrastruktur adalah 50, sedangkan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut:



**Tabel 3. 10 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Juga memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan kategori sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan periode tahun 2014- 2018. Adapun penilaian tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu:

**Tabel 3. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN**

Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Total skor digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan BUMN dilihat dari aspek keuangan. Rumus total skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100\%$$

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **a. Profil Perusahaan**

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) muncul sebagai hasil dari berbagai transformasi dalam kerangka bisnis dan hukum yang mengatur penyedia layanan pelabuhan. Untuk mencapai penetapan hukum sebuah perusahaan sebagai PT, entitas ini telah melalui proses panjang yang selaras dengan perkembangan lanskap yang dihadapinya. Selama fase awal era kolonial Belanda, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) beroperasi dengan sebutan “*Haven Bedrijf*”. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia dari tahun 1945 hingga 1950, organisasi tersebut beralih menjadi Pelayanan Pelabuhan. Pada tahun 1969, Pelayanan Pelabuhan 52 beralih menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memperoleh sebutan sebagai Perusahaan Pelabuhan Negara, yang biasa disebut PNP.

Selama periode dari tahun 1969 hingga 1983, PN Pelabuhan mengalami transformasi menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan, mengadopsi sebutan Badan Usaha Pelabuhan, yang biasa disebut BPP. Pada tahun 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11, Badan Usaha Pelabuhan (BPP) direstrukturisasi menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan II, yang biasa disebut Perumpel II. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991, Perumpel II mengalami transformasi dalam statusnya, menjadi PT Pelabuhan Indonesia II. (Persero).

Perubahan nama perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) didasarkan pada Akta No. 1, tanggal 1 Desember 1992, yang dibuat oleh Imas Fatimah, S.H., seorang Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Badan usaha milik negara ini didirikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991, yang diformalkan melalui Akta Notaris oleh Imas Fatimah, S.H., No. 1, tanggal 1 Desember 1992. Pendirian perusahaan ini kemudian diterbitkan dalam Berita Negara Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-8519.HT.01.01, tanggal 1 Juni 1992, dan selanjutnya didokumentasikan dalam Berita Negara No. 8612 pada 1 November 1994, tambahan 87.

Sejak tahun 1991 hingga sekarang, tidak ada perubahan pada nama tersebut. Perusahaan ini dikenal sebagai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dengan domisili dan kantor pusat terletak di Jalan Pelabuhan No.1 Tanjung Pandan, Belitung, Bangka Belitung, Indonesia. Menurut peraturan pemerintah No. 64 tahun 2001, tanggung jawab, peran, dan kekuasaan Menteri Keuangan sebagai pemegang saham dalam Perseroan Terbatas/Perseroan dialihkan kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. Sementara itu, bimbingan Operasional Teknis dipercayakan kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, organisasi ini terlibat dalam berbagai layanan yang mencakup pelabuhan, operasi kontainer, manajemen terminal dan depo, kegiatan galangan kapal, serta layanan darat, listrik, dan air. Selain itu, perusahaan ini menyediakan layanan pengisian bahan bakar, konsolidasi dan distribusi, termasuk untuk ternak, serta layanan konsultasi untuk pelabuhan dan pengawasan zona bea

cukai. Sejak tahun 2008, perusahaan telah berusaha mengoptimalkan sumber daya dengan terlibat dalam berbagai kegiatan. Ini termasuk layanan transportasi, penyewaan dan perbaikan fasilitas, pemeliharaan kapal dan peralatan, serta transfer kapal. Selain itu, perusahaan memperluas operasinya ke properti di luar kegiatan utamanya, mencakup pelabuhan, zona industri, layanan pariwisata dan perhotelan, konsultasi dan hubungan investor, layanan komunikasi dan informasi, konstruksi.

b. Filosofi Perusahaan

- Visi Perusahaan : menjadi Gerbang Utama Indonesia Kejaringan Logistik Global.
- Misi Perusahaan : menyediakan Jasa Ke pelabuhan-an & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.
- Tata Nilai Perusahaan :Tata nilai yang berlaku diharapkan mampu mengantar perusahaan mencapai visi dan menjalankan misinya, yang dikenal sebagai 'CIPTA'. Tata nilai tersebut ditetapkan dalam keputusan dewan direksi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: KP.30/1/2/PI-14.TU. Valas perusahaan ditetapkan sebagai berikut:
  - 1) *Customer Focus*: Proaktif dalam melayani pembangunan hubungan pelanggan, melalui perilaku kunci: Proaktif dan Cepat Tanggap, Mengutamakan Pelayanan Prima dan Kepuasan Pelanggan.
  - 2) *Integrity*: Mengutamakan perilaku terpuji sesuai dengan nilai, prinsip dan etika Perusahaan, melalui perilaku kunci: Jujur dan Taat, serta Berani dan Bertanggung Jawab.
  - 3) *Professionalism*: Penguasaan terhadap pekerjaan mencakup pengetahuan keterampilan dan sikap melalui perilaku kunci: Kompeten dan Disiplin, serta

Gesit dan Berkualitas.

- 4) *Teamwork*: Keinginan yang tulus untuk bekerja sama dengan orang lain, melalui perilaku kunci: Berkolaborasi dan Bersinergi, Serta Tulus dan Saling Menghargai.
- 5) *Adaptive*: Kemampuan untuk terus beradaptasi dalam menjelang perkembangan zaman, melalui perilaku kunci: Dinamis dan Kreatif, Serta Inovatif dan Persisten.

#### c. Ruang Lingkup Usaha

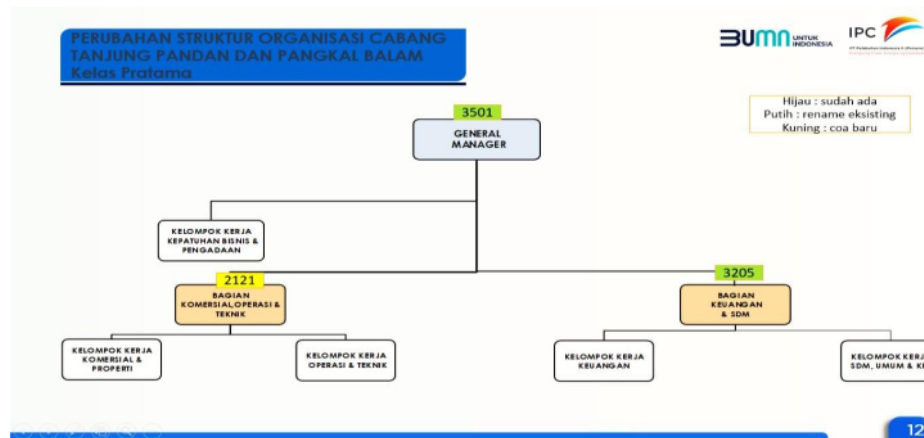
Operasi bisnis yang dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 133 Tahun 2011, tanggal 2 Maret 2011, berkaitan dengan penerbitan izin usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan. Operasi-operasi ini bertujuan untuk memfasilitasi layanan pelabuhan dan kegiatan tambahan lainnya yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan terkait penyediaan dan/atau pengiriman layanan, yang mencakup:

- 1) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat
- 2) Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar minyak dan pelayanan air bersih.
- 3) Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan.
- 4) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan bongkar muat barang dan peti kemas.
- 5) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang, tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.

- 6) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering dan Ro-Ro.
- 7) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang.
- 8) Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang.
- 9) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Struktur organisasi sebuah perusahaan berfungsi sebagai elemen dasar dalam memfasilitasi keberhasilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena memberikan kerangka kerja yang menggambarkan wewenang, tanggung jawab, dan hubungan antar berbagai komponen di dalamnya. Kerangka organisasi akan memfasilitasi identifikasi, panduan, dan pengawasan terhadap upaya operasional perusahaan. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) menggunakan model struktur organisasi linier, yang ditandai dengan aliran vertikal wewenang dan tanggung jawab. Setiap karyawan bertanggung jawab kepada pemimpin yang ditunjuk, sehingga mendorong struktur komando yang kohesif. Model struktur ini secara cermat menggambarkan pembagian tugas, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap komponen dalam organisasi, sehingga memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan dengan efektif. Delineasi selanjutnya menyajikan kerangka organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero):



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)**

### **1** 4.1.3 Analisis Data

Menganalisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Data sangat penting untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan secara historis dan untuk memberikan informasi dalam pengembangan strategi korporat di masa depan.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN dibedakan oleh karakteristik unik, seperti yang diuraikan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100 / MBU / 2002, yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Setelah meninjau laporan keuangan yang disampaikan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), kita dapat mengambil penilaian terhadap kinerja keuangannya. Analisis ini didasarkan pada delapan indikator yang diuraikan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100 / MBU / 2002.



**Tabel 4. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai kemampuan dan sumber dayanya. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

Rumus untuk menghitung Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018- 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.390.120.559}{17.900.000.000} \times 100\% = 13,90\%$$

$$\begin{aligned} & 16.434.456.319 \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{2.520.046.570}{18.126.210.778} \times 100\% = 127,81\% \\ & 18.126.210.778 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{18.126.210.778}{141.910.047} \times 100\% = 2,81\% \\ & 141.910.047 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{1.379.195.172}{42.053.109.439} \times 100\% = 3,28\% \\ & 42.053.109.439 \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{1.152.499.769}{40.966.488.531} \times 100\% = 2,81\% \\ & 40.966.488.531 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2 Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor Infrastruktur
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018- 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Daftar Perhitungan ROE (Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2018	2.390.120.559	16.434.456.319	14,5%	13,5
2019	2.520.046.570	18.126.210.778	13,90%	13,5
2020	18.126.210.778	141.910.047	127,81%	15
2021	1.379.195.172	42.053.109.439	3,28%	4
2022	1.152.499.769	40.966.488.531	2,81%	4

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

2) Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rumus untuk menghitung Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) PT Pelabuhan

Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.132.118.378 + 385.007.102}{46.542.405.255} \times 100\% = 8,3\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.215.100.432 + 414.241.200}{48.811.322.420} \times 100\% = 7,15\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.384.211.586 + 119.202.784}{100.151.592.908} \times 100\% = 1,5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.662.998.232 + 63.686.073}{104.894.093.252} \times 100\% = 4,4\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.740.792.349 + 63.686.073}{105.669.770.887} \times 100\% = 1,71\%$$

**Tabel 4.4 Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor Infrastruktur
18 < ROI	10
15 < ROI <= 18	9
13 < ROI <= 15	8
12 < ROI <= 13	7
10,5 < ROI <= 12	6
9 < ROI <= 10,5	5
7 < ROI <= 9	4
5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
1 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018- 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Data Perhitungan ROI (Dalam Rupiah)**

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor
2018	3.517.125.480	46.542.405.255	8,3%	4
2019	3.629.341.632	48.811.322.420	7,15%	4
2020	1.503.414.370	100.151.592.908	1,5%	2,5
2021	4.726.684.305	104.894.093.252	4,4%	3
2022	1.804.478.422	105.669.770.887	1,71%	2,5

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas berfungsi sebagai metrik untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membiayai operasinya dan memenuhi kewajiban keuangan saat muncul. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus untuk menghitung Rasio Kas (*Cash Ratio*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2018} = \frac{18.018.671.479}{5.948.194.480} \times 100\% = 327,86\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15.603.533.329}{8.721.111.111} \times 100\% = 291,89\%$$

$$\begin{aligned} & 5.353.722.601 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{11.613.056.790}{13.682.654.542} \times 100\% = 84,86\% \\ & 13.682.654.542 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{12.922.388.587}{13.536.422.392} \times 100\% = 95,46\% \\ & 13.536.422.392 \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{11.635.145.393}{12.278.914.556} \times 100\% = 94,79\% \\ & 12.278.914.556 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio**

Cash Ratio = x (%)		Skor Infrastruktur
x	≥ 35	3
25	≤ x < 35	2,5
15	≤ x < 25	2
10	≤ x < 15	1,5
5	≤ x < 10	1
0	≤ x < 5	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Ringkasan

perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia II

(Persero) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Data Perhitungan Cash Ratio (Dalam Rupiah)**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek	Current Liabilities	Cash Ratio	Skor
2018	18.018.671.479	5.498.194.480	327,86%	3
2019	15.603.533.329	5.353.722.601	291,89%	3
2020	11.613.056.790	13.682.654.542	84,86%	3
2021	12.922.388.587	13.536.422.392	95,46 %	3
2022	11.635.145.393	12.278.914.556	94,79 %	3

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) sesuai dengan Keputusan

Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Medan periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{24.554.336.129}{5.498.194.480} \times 100\% = 446,60\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21.061.762.458}{5.353.722.601} \times 100\% = 393,28\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{27.883.195.752}{13.682.654.542} \times 100\% = 203,77\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{23.380.594.367}{13.536.422.392} \times 100\% = 172,34\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{23.695.963.029}{12.278.914.556} \times 100\% = 193,02\%$$

**Tabel 4.8 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

<b>Current Ratio = x (%)</b>	<b>Skor Infrastruktur</b>
125 <= x	3
110 <= x < 125	2,5
100 <= x < 110	2
95 <= x < 100	1,5
90 <= x < 95	1
x < 90	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Ringkasan

perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia II

(Persero) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Data Perhitungan *Current Ratio* (Dalam Rupiah)**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Skor
2018	24.554.336.129	5.498.194.480	446,60 %	3
2019	21.061.762.458	5.353.722.601	393,28 %	3
2020	27.883.195.752	13.682.654.542	203,77 %	3
2021	23.380.594.367	13.536.422.392	172,34 %	3
2022	23.695.963.029	12.278.914.556	193,02%	3

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

c. Rasio Aktivitas

1) *Collection Periods* (CP)

Rumus untuk menghitung *Collection Periods* (CP) sesuai dengan

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

Perhitungan *Collection Periods* (CP) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode

2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.439.652.168}{11.436.700.894} \times 365 \text{ hari} = 46.24 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{1.678.094.879}{11.141.752.225} \times 365 \text{ hari} = 55.14 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{2.976.560.957}{26.591.131.827} \times 365 \text{ hari} = 41.01 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{2.796.629.081}{28.814.806.337} \times 365 \text{ hari} = 35.51 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{102.244.069.626}{2.452.012.710} \times 365 \text{ hari} = 15.24 \text{ hari} \end{aligned}$$

**Tabel 4. 10 Daftar Skor Penilaian Collection Periods**

CP = x (hari)		Perbaikan = x (hari)		Skor Infrastruktur
x <=	60	x >	35	4
60 < x <=	90	30 < x <=	35	3,5
90 < x <=	120	25 < x <=	30	3
120 < x <=	150	20 < x <=	25	2,5
150 < x <=	180	15 < x <=	20	2
180 < x <=	210	10 < x <=	15	1,6
210 < x <=	240	6 < x <=	10	1,2
240 < x <=	270	3 < x <=	6	0,8
270 < x <=	300	1 < x <=	3	0,4
300 < x		0 < x <=	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Ringkasan

perhitungan *Collection Periods* (CP) PT Pelabuhan Indonesia II

(Persero) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11 Data Perhitungan Collection Periods (Dalam Rupiah)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapat an Usaha	<i>Collection Periods</i> (hari)	Skor	Perbaikan	
					Selisih	Skor
2018	1.439.652.168	11.436.700.894	46	4		
2019	1.678.094.879	11.141.752.225	55	4	9	1,2
2020	2.976.560.957	26.591.131.827	41	4	-14	1,6
2021	2.796.629.081	28.814.806.337	35	4	-6	0,8
2022	102.244.069.626	2.452.012.710	15	4	-20	2

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero)



## 2) Perputaran persediaan (PP)

Perhitungan untuk Perputaran Persediaan (PP) diuraikan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rasio ini berfungsi sebagai indikator frekuensi di mana modal yang dialokasikan untuk persediaan dikonversi menjadi penjualan dalam jangka waktu tahunan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang lebih besar dalam manajemen persediaan yang dilakukan oleh kepemimpinan perusahaan untuk mendorong penjualan. Karena PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) beroperasi sebagai entitas yang berorientasi pada layanan, secara inheren tidak memiliki persediaan. Akibatnya, ketika menentukan rasio perputaran persediaan, hal itu dianggap nol.

## 3) Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over/TATO)

Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over/TATO) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over/TATO) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2018} = \frac{12.218.359.728}{46.542.405.255} \times 100\% = 26,26\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.684.449.842}{49.218.449.842} \times 100\% = 25,98\%$$

$$\begin{aligned} & 48.811.322.420 \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{30.515.602.260}{100.151.592.908} \times 100\% = 30,45\% \\ & 100.151.592.908 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{32.010.318.742}{104.894.093.252} \times 100\% = 30,51\% \\ & 104.894.093.252 \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{15.517.788.012}{105.669.770.887} \times 100\% = 14,67\% \\ & 105.669.770.887 \end{aligned}$$

**Tabel 4.12 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

TATO=x (%)	Perbaikan=x (%)	Skor Infrastruktur
120 < x	20 < x	4
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5
90 < x <= 105	10 < x <= 20	3
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2
40 < x <= 60	x <= 0	1,5
20 < x <= 40	x < 0	1
x <= 20	x < 0	0,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13 Data Perhitungan Perputaran Aset (Dalam Rupiah)**

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	Total Aset Turn Over	Skor	Perbaikan	
					Selisih	Skor
2018	12.218.359.728	46.542.405.255	26,26%	1		
2019	12.684.449.842	48.811.322.420	25,98%	1	0,28%	2
2020	30.515.603.260	100.151.592.908	30,45%	1	4,47%	2
2021	32.010.318.742	104.894.093.252	30,51%	1	-0,06%	0
2022	15.517.788.012	105.669.770.887	14,67%	0,5	-15,84%	0

**7**  
d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, yang juga dikenal sebagai Rasio Leverage, berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Ini menunjukkan sejauh mana beban utang yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan asetnya. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Aset (TMS to TA).

Persamaan untuk menentukan Rasio Total Ekuitas terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{16.434.456.319}{51.432.877.023} \times 100\% = 31,88\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{18.126.210.778}{114.534.298.283} \times 100\% = 15,82\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{141.910.047}{100.151.592.908} \times 100\% = 0,12\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{42.053.109.439}{116.229.074.500} \times 100\% = 36,21\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{40.966.488.531}{117.948.685.443} \times 100\% = 34,71\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 14 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

TMS thd TA (%) = x		Skor Infrastruktur
x <	0	0
0 <= x <	10	2
10 <= x <	20	3
20 <= x <	30	4
30 <= x <	40	6
40 <= x <	50	5,5
50 <= x <	60	5
60 <= x <	70	4,5
70 <= x <	80	4,25
80 <= x <	90	4
90 <= x <	100	3,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 15 Data Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (Dalam Rupiah)**

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS Terhadap TA	Skor
2018	16.434.456.319	51.432.877.023	31.88%	6
2019	18.126.210.778	114.534.298.283	15.82%	3
2020	141.910.047	118.576.747.794	0.12%	2
2021	42.053.109.439	116.229.074.500	36.21%	6
2022	40.966.488.531	117.948.685.443	34.71%	6

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

## **1** 4.2 Pembahasan

### **4.2.1 Rasio profitabilitas**

#### 1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

Harahap (2015) mendefinisikan Return On Equity (ROE) sebagai rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari modal pemilik. Rasio ini memiliki nilai penting bagi pemegang saham, karena memberikan wawasan tentang efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola modal mereka. Rasio yang tinggi menunjukkan kinerja yang superior, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan modal perusahaan sendiri. Penyelidikan sebelumnya oleh Suraya (2019) di PT Gas Negara Tbk selama tahun 2013-2017 mengungkapkan bahwa Return On Equity (ROE) perusahaan tersebut mempertahankan status yang kuat, mencapai puncaknya di angka 20, karena rasio tersebut secara konsisten melebihi 15%, sejalan dengan tolok ukur BUMN Non-Infrastruktur Rewards to Shareholders (ROE). Sebaliknya, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Medan menunjukkan fluktuasi dalam kinerjanya dari tahun 2018 hingga 2022. Persentase return on equity perusahaan mencapai puncaknya pada tahun 2020, yaitu sebesar 127,81%, sebagai hasil dari peningkatan laba setelah pajak yang diikuti oleh peningkatan modal sendiri perusahaan. Kenaikan laba setelah pajak dapat dikaitkan dengan peningkatan substansial dalam pendapatan bisnis yang berasal dari layanan terminal kontainer, layanan kapal, dan layanan barang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, persentase pengembalian ekuitas terendah tercatat sebesar 2,81%, disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajak yang kurang signifikan dibandingkan dengan peningkatan ekuitas.

Penerapan skor yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa skor ROE PT Pelabuhan Indonesia II

(Persero) dari tahun 2018 hingga 2022 mencapai skor puncak sebesar 13,5, karena persentase ROE setiap tahunnya melebihi 15%. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif mengelola ekuitasnya untuk mencapai profitabilitas, sehingga memposisikan dirinya dengan baik untuk memberikan tingkat pengembalian yang patut dipuji bagi para investornya.

## 2) Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Seperti yang dicatat oleh Syamsudin (2016), Return On Investment (ROI) berfungsi sebagai indikator kapasitas komprehensif perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya. ROI berfungsi sebagai indikator kecakapan manajemen dalam mengawasi investasinya. ROI berfungsi sebagai metrik yang membandingkan keuntungan sebelum bunga dan pajak terhadap aset yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam upaya investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) di PT Gas Negara Tbk selama periode 2013-2017 menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) organisasi tersebut sangat baik, mencapai skor puncak 15, karena nilai rasio melebihi 18%, sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan untuk BUMN Non-Infrastruktur.

Rasio ROI PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah menunjukkan variabilitas setiap tahun dari 2018 hingga 2022. Persentase pengembalian investasi perusahaan mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 8,3%, yang disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan pemanfaatan dana investasi yang efektif, terutama dalam pengendalian bersama entitas yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase pengembalian investasi terendah tercatat sebesar 1,5%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan substansial

dalam total aset, khususnya aset pajak tangguhan, aset tetap, dan properti investasi, yang melebihi nilai gabungan EBIT dan depresiasi.

Penerapan skor yang diuraikan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100 / MBU / 2002 menunjukkan bahwa skor ROI untuk PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018 hingga 2022 mencapai skor puncak 4, karena persentase ROI secara konsisten melebihi 18% setiap tahun. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebelum pajak melalui strategi manajemen investasinya.

#### 4.2.2 Rasio Likuiditas

##### 1) Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2015) *cash ratio* adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, begitu pun sebaliknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* perusahaan memiliki kondisi sehat dengan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio diatas 35% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

Rasio kas (*cash ratio*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Tingkat persentase rasio kas perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu 327,86%, yang disebabkan karena penerimaan kas yang bersumber dari aktifitas deposito mampu untuk memenuhi besarnya kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan tingkat persentase rasio kas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 84,86% disebabkan oleh menurunnya piutang usaha serta meningkatnya utang usaha dan utang bank jangka panjang sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Kas PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018-2022 mendapat skor maksimal yaitu 3 dikarenakan persentase rasio kas setiap tahunnya lebih besar dari 35%. kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan nilai kas.

## 2) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio lancar maka semakin likuid atau semakin cepat aktiva perusahaan diubah menjadi kas.



Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio di atas 125% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur.

Rasio lancar (*current ratio*) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Tingkat persentase rasio lancar perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu 446,60%, hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh penambahan jumlah aset lancar sehingga perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Sedangkan tingkat persentase rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 172,34% dikarenakan naiknya utang usaha kepada pihak ketiga dan utang bank jangka panjang sehingga nilai kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan nilai aset lancar perusahaan.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Lancar PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2018-2022 belum maksimal. Tahun 2018-2022 mendapat nilai skor rasio lancar maksimal yaitu 3 dan mengalami kestabilan disetiap tahunnya.

<sup>1</sup> Jika rasio lancar terus menurun setiap tahunnya, maka akan membuat perusahaan terancam mengalami kesulitan likuiditas. Untuk itu perusahaan diharapkan mencari jalan keluar agar terlepas dari masalah ini. Hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan mengurangi investasi pada aset tetap ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan nilai skor maksimal pada tahun berikutnya

#### 4.2.3 Rasio Aktivitas

##### 1) *Collection Periods* (CP)

Menurut Harahap (2015) *collection periods* digunakan untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. selama satu periode. Jika menghasilkan angka yang semakin kecil, maka akan menunjukkan hasil yang semakin baik, dikarenakan semakin kecil risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Collection Periods* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio dibawah 60 hari sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

*Collection Periods* PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Tingkat *Collection Periods* perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu 55 hari sedangkan tingkat *Collection Periods* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 15.24 hari. Dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha sudah sangat baik dikarenakan selalu berada di bawah 60 hari.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor *Collection Periods* PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018-2022 mendapat skor maksimal yaitu 4 dikarenakan nilai *Collection Periods* yang selalu berada di bawah 60 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya sudah sangat baik, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang perusahaan sangat kecil.

##### 2) Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Rangkuti (2015) persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu tahun/365 hari. Dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka tidak memiliki persediaan, Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol.

### 3) Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Rangkuti (2015) *total asset turn over* (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *total asset turn over* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio diatas 120% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

Perputaran Total Aset (TATO) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Tingkat persentase Perputaran Total Aset perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 yaitu 30,51% dikarenakan adanya kegiatan investasi perusahaan dalam pengembangan usaha sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yang berasal dari pelayanan barang dan pelayanan terminal peti kemas. Sedangkan tingkat persentase Perputaran Total Aset terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 14,67%, yang disebabkan meningkatnya total aset terutama aset dalam konstruksi berupa penyelesaian bangunan, pengadaan alat dan

instalasi fasilitas pelabuhan serta pengadaan kapal yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan jasa kapal, jasa non peti kemas (barang) dan pelayanan logistik

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Perputaran Total Aset PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018-2022 belum maksimal setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2021 mendapatkan skor 1, dan 2022 mendapatkan skor terendah yaitu 0,5, hal ini dikarenakan nilai rasio yang menurun setiap tahunnya disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada total aset yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) belum efektif dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

#### **4.2.4 Rasio Solvabilitas**

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset perusahaan memiliki kondisi kurang sehat karena mendapatkan skor yaitu 6,5 sesuai dengan Standar BUMN Non Infrastruktur.

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2018- 2022. Tingkat persentase Rasio TMS terhadap TA perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun

2021 yaitu 36,21%.<sup>1</sup> Persentase Rasio TMS terhadap TA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,12%, hal ini disebabkan total aset yang mengalami kenaikan secara signifikan, yang menyebabkan kenaikan modal sendiri jauh lebih rendah dari pada kenaikan total aset perusahaan.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tahun 2019 perusahaan mendapatkan skor 3, tahun 2020<sup>1</sup> mendapatkan skor 2, dan tahun 2021-2022 mendapatkan skor maksimal yaitu 6. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengalami perbaikan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dikarenakan skor yang mengalami kenaikan bahkan mendapatkan skor yang maksimal pada tahun 2022.

#### 4.2.5 Perhitungan Masing-Masing Indikator

Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (persero) periode tahun 2018-2022 berdasarkan delapan indikator dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu:

**Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Masing-Masing Indikator**

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	14,05%	13,90%	127,81%	3,28%	2,81%
2	Imbalan Investasi (ROI)	8,3%	7,15%	1,5%	4,4%	1,71%
3	Rasio Kas	327,86%	291,89%	84,86%	95,46%	94,79%
4	Rasio Lancar	446,60%	393,28%	203,77%	172,34%	193,02%
5	Collection Periods	46 hari	55hari	41hari	35hari	15hari
6	Perputaran Persediaan	0	0	0	0	0

7	Perputaran Total Asset	26,26%	25,98%	30,45%	30,51%	14,67%
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	31,88%	15,82%	0,12%	36,21%	34,71%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Secara rinci bobot keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode tahun 2018-2022 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17 Rincian Aspek Bobot Keuangan**

No.	Indikator	Standar Bobot	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	13,5	13,5	15	4	4
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	4	4	2,5	3	2,5
3	Rasio Kas	3	3	3	3	3	3
4	Rasio Lancar	4	3	3	3	3	3
5	Collection Periods	4	4	4	4	4	4
6	Perputaran Persediaan	0	0	0	0	0	0
7	Perputaran Total Aset	4	1	1	1	1	0,5
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	6	3	2	6	6
<b>Total Penilaian</b>		<b>46</b>	<b>34,5</b>	<b>31,5</b>	<b>30,5</b>	<b>24</b>	<b>23</b>

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) setelah diubah dalam bentuk skor dalam periode 2018-2022 memperoleh skor yang baik. Ada 4 indikator yang berada pada skor tertinggi yaitu ROE, Rasio Kas, Collection Periods dan Rasio Modal Sendiri Sedangkan ROI, Rasio Lancar, dan Total Aset Total Aktiva belum mampu untuk memperoleh skor maksimal. Rasio Perputaran Persediaan tidak ada dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan perusahaan jasa maka tidak memiliki persediaan. Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol.

<sup>1</sup> Secara umum, perusahaan berada pada kondisi baik yang terlihat dari pencapaian skor perusahaan meskipun mengalami penurunan skor setiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan semua indikator aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018-2022 yaitu:

**Tabel 4. 18 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Uraian	Standar Bobot	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Akumulasi Bobot Indikator	46	34,5	31,5	30,5	24	23
Persentase Nilai	100%	77,17%	68,48%	66,30%	52,17%	50%
Kategori Keuangan	-	<b>KS B</b>	<b>KS B</b>	<b>KS B</b>	<b>TS CCC</b>	<b>TS CCC</b>

<sup>2</sup> Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

<sup>1</sup> Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dari tahun 2018-2022 menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam keadaan Kurang Sehat dengan Predikat B karena nilai persentase total skornya berada di antara 31 sampai 40.

Tahun 2018 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan total skor sebesar 34,5 atau 77,17% yang merupakan pencapaian tertinggi perusahaan dari 5 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan pada laba setelah pajak disebabkan pendapatan usaha yang meningkat dari pelayanan terminal peti kemas, pelayanan kapal dan pelayanan barang secara signifikan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan total skor sebesar 42,5 atau 91%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi regional dan negara tujuan ekspor yang menyebabkan menurunnya arus kunjungan kapal, arus bongkar muat barang dan peti kemas<sup>1</sup> di pelabuhan, sehingga berakibat kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2021 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan total skor sebesar 24 atau 52,17%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya penurunan bongkar muat di pelabuhan yang menyebabkan kecilnya pemasukan kas perusahaan serta kenaikan utang usaha yang timbul dari kegiatan investasi perusahaan serta masih terus berlangsungnya perlambatan ekonomi global yang menyebabkan nilai likuiditas perusahaan menurun.

Tahun 2018 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan total skor sebesar 23 atau 50%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya total aset terutama aset dalam konstruksi berupa penyelesaian bangunan, pengadaan alat dan instalasi fasilitas pelabuhan serta pengadaan kapal yang diikuti dengan peningkatan usaha pada pihak ketiga yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan jasa kapal, jasa non peti kemas (barang) dan pelayanan logistik, yang menyebabkan nilai likuiditas perusahaan menurun.

Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan kondisi likuiditasnya. Hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan mengurangi investasi pada aset tetap ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki likuiditas



perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan nilai skor maksimal pada tahun berikutnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) periode 2018-2022 yang diukur sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka dapat disimpulkan yaitu:

Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selama lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 selalu mendapatkan kategori Kurang Sehat dengan predikat B dikarenakan karena nilai persentase total skornya berada di antara 30% sampai 40%. dengan total skor pada tahun 2018 memperoleh total skor sebesar 34,5 atau 77,17%, tahun 2019 sebesar 31,5 atau 68,48%, tahun 2020 sebesar 30,5 atau 66,30%, tahun 2021 sebesar 24 atau 52,17% dan tahun 2022 sebesar 23 atau 50%

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

- a. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) diharapkan mampu meningkatkan rasio-rasio keuangannya untuk mencapai bobot nilai maksimal berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Adapun rasio keuangan yang perlu

ditingkatkan antara lain :

1. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan kategori tidak sehat dengan predikat B tetapi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang mengalami penurunan dari tahun 2018-2022. Diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memperoleh kategori Sehat dengan predikat AAA pada tahun berikutnya. Sehingga akan dipercaya eksistensinya serta meningkatkan daya saing perusahaan yang membuat para investor berpikir bahwa perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk menanamkan modal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan standar BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 diharapkan penelitian berikutnya dapat memasukkan aspek lain yaitu aspek operasional dan aspek administrasi, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti- peneliti sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP- 100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(7), 103–115.

- Arisandi, M. D., & Arta. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan dan Perkembangan Usaha Pada PT Pegadaian. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7.
- Bambang, R. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Perusahaan*. BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (N. I. Sallama & F. Kusumastuti (eds.); Edisi Dua). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Hani, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UMSU Press. Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- IAI. (2017). *IAI*.
- Indrayani, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero). *Skripsi*.
- Januri, & Sri, R. (2015). *Akuntansi Pengantar Edisi Pertama*. Perdana Publishing.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Prenadamedia.
- Laila, N. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *E-Journal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman*, 5.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio

- Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Mahmud M, H., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi Cet). AMP YKPN
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2016). *Metodologi Penelitian, Proses Peneliti Praktis*. Cita Pustaka Media.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Berbasis Balance Scorecard*. Salemba Empat.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Oktawaldiana, T., & Dzulkirom, M. (2018). PERUSAHAAN ( Studi Pada PT . PELINDO III ( PERSERO ) Periode Tahun 2014 - 2016 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 101–110.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI DAN FINANCIAL DISTRESS: STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 1005–1016.
- PSAK. (2017). *PSAK 1*.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>

- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sartono, A. R. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE. Scott. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*.
- Setiawan, C. A., & Rosa, T. (2023). The Analysis of The Effect of Return of Investment (ROI) on Stock Price and Financial Performance of a Company. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 20–29. <http://journals.eduped.org/index.php/analysis>
- Sherman, R. (2015). *Business intelligence guidebook : from data integration analytics*. Elsevier.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan* (Cetakan Ke). Alfabeta Bandung. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Suraya, A., & Meylani, S. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GAS NEGARA TBK PERIODE 2013 – 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 101. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2794>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Titman, S., Keown, A., & Martin, J. (2021). *Financial Management: Principles and Applications*. Pearson Education.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

Yulia. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 - 2016. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 70–80.

<https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2598>

# **LAMPIRAN**



Tabel Ikhtisar Keuangan (dalam Ribuan Rupiah)  
Financial Highlights (in Thousand Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
<b>Investasi pada Penyertaan</b>					
Saham Investment in Share of Stocks	2.757.291.330	2.362.825.278	1.554.888.854	1.619.970.587	1.792.763.739
<b>Properti investasi - neto</b> Investment properties - net	357.295.487	377.142.447	394.342.020	415.822.791	435.830.922
<b>Aset tetap - neto</b> Fixed assets - net	13.387.155.835	12.628.997.433	11.325.850.596	10.436.641.420	10.275.380.615
<b>Aset kerjasama operasi - neto</b> Joint operation assets - net	461.100.101	482.390.189	507.560.396	535.920.134	553.704.635
<b>Aset pajak tangguhan</b> Deferred tax assets	73.873.814	47.498.765	44.644.534	37.017.244	15.271.329
<b>Aset tak berwujud - neto</b> Intangible assets - net	10.818.271.480	9.038.949.144	8.296.435.366	8.617.040.414	7.181.073.270
<b>Taksiran tagihan restitusi pajak</b> Estimated claims for tax	958.917.154	841.931.567	839.786.756	668.961.286	655.267.475
<b>Aset tidak lancar lainnya</b> Other non-current assets	1.711.199.806	249.893.918	474.940.688	359.883.364	167.951.508
<b>Total Aset Tidak Lancar</b> Total Non-current Assets	30.978.837.277	26.878.540.894	23.438.449.210	22.691.257.240	21.077.243.493
<b>Total Aset</b> Total Assets	52.040.599.735	51.432.877.023	47.220.088.359	43.471.500.255	42.588.504.709
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b> Liabilities and Equity					
<b>Liabilitas</b>					

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Dilaporkan Sebelumnya As previously reported	Efek penyesuaian transaksi penggabungan (Catatan 1f) Merger transaction adjustment effect (Note 1f)		Efek penyesuaian transaksi akuisisi CTP (Catatan 1g) CTP acquisition transaction adjustment effect (Note 1g)		Disajikan kembali As restated
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5.295.274.315	6.253.595.090	61.107.305	11.613.056.790	11.613.056.790	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	11.090.579.210	3.000.000	300.000	11.094.379.210	11.094.379.210	Short-term investment
Piutang usaha, neto	621.234.506	935.723.926	-	1.556.958.452	1.556.958.452	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, neto	1.191.905.010	335.609.913	(110.872.448)	1.419.602.475	1.419.602.475	Other receivables, net
Uang muka dan beban dibayar di muka	93.350.943	93.947.569	5.179.391	192.477.003	192.477.003	Advances and prepaid expenses
Pendapatan masih akan diterima	276.739.051	225.045.632	-	503.784.713	503.784.713	Accrued revenues
Persediaan	55.314.157	131.727.202	-	187.041.439	187.041.439	Inventories
Pajak dibayar di muka	524.066.675	637.746.365	-	1.161.817.240	1.161.817.240	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	9.622.506	137.014.616	7.241.105	154.078.392	154.078.392	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>19.163.487.841</b>	<b>8.756.472.395</b>	<b>(36.764.484)</b>	<b>27.883.195.792</b>	<b>27.883.195.792</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	2.776.393.603	1.360.500.056	(616.576.642)	3.516.317.017	3.516.317.017	Long-term investments
Properti investasi - neto	337.941.736	529.475.005	-	867.416.746	867.416.746	Investment properties - net
Aset tetap - neto	14.190.173.679	30.041.079.395	346.749.501	44.576.602.925	44.576.602.925	Fixed assets - net
Aset kerjasama operasi - neto	434.117.133	-	-	434.117.133	434.117.133	Joint operation assets - net
Aset hak-qua - neto	162.500.761	271.051.567	62.166.413	516.020.761	516.020.761	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	150.035.340	395.523.061	-	753.556.421	753.556.421	Deferred tax assets
Aset takberwujud - neto	11.863.510.745	16.271.570.007	8.566.540.477	36.701.629.229	36.701.629.229	Intangible assets - net
Taksiran tagihan restitusi pajak	1.052.309.931	260.463.515	-	1.312.773.446	1.312.773.446	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	1.545.660.270	404.157.616	61.076.476	2.011.116.364	2.011.116.364	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>32.521.163.200</b>	<b>49.734.420.267</b>	<b>8.437.968.575</b>	<b>90.693.552.842</b>	<b>90.693.552.842</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>51.684.651.041</b>	<b>58.490.892.662</b>	<b>8.401.204.091</b>	<b>118.576.747.794</b>	<b>118.576.747.794</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## Laporan posisi keuangan konsolidasian

## Consolidated statement of financial position

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Efek penyesuaian transaksi penggabungan (Catatan 1f) Merger transaction adjustment effect (Note 1f)	Efek penyesuaian transaksi akuisisi CTP (Catatan 1g) CTP acquisition transaction adjustment effect (Note 1g)	Disajikan kembali/ As restated
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5.295.274.315	6.253.595.090	61.187.385	11.613.056.790
Investasi jangka pendek	11.090.879.210	3.000.000	500.000	11.094.379.210
Piutang usaha, neto	621.234.556	935.723.526	-	1.556.958.082
Piutang lain-lain, neto	1.191.805.010	338.069.913	(110.872.440)	1.419.002.475
Uang muka dan beban dibayar di muka	93.350.043	93.947.569	5.179.391	192.477.003
Pendapatan masih akan diterima	276.739.001	225.045.632	-	503.784.713
Persediaan	55.314.157	131.727.262	-	187.041.439
Pajak dibayar di muka	524.058.875	637.748.385	-	1.161.817.240
Aset lancar lainnya	9.822.596	137.014.618	7.241.108	154.076.392
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>19.163.487.841</b>	<b>8.756.472.395</b>	<b>(36.764.484)</b>	<b>27.883.195.752</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	2.776.393.003	1.360.500.056	(618.576.642)	3.518.317.017
Properti investasi - neto	337.941.730	323.475.050	-	661.416.746
Aset tetap - neto	14.100.173.679	30.041.079.395	346.749.801	44.578.002.925
Aset kerjasama operasi - neto	434.117.133	-	-	434.117.133
Aset hak-guna - neto	162.800.761	271.051.507	82.166.413	516.020.761
Aset pajak tangguhan	158.035.340	995.523.061	-	753.556.421
Aset takberwujud - neto	11.863.510.745	16.271.570.007	8.560.540.477	36.701.629.229
Taksiran tagihan restitusi pajak	1.052.309.931	260.463.515	-	1.312.773.446
Aset tidak lancar lainnya	1.545.960.270	404.157.618	61.076.476	2.011.116.364
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>32.521.163.200</b>	<b>49.734.426.267</b>	<b>8.437.968.575</b>	<b>90.693.552.842</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>51.684.651.041</b>	<b>58.490.898.662</b>	<b>8.401.204.091</b>	<b>118.576.747.594</b>

Disajikan kembali - Catatan 4/  
As restated - Note 4

	Catatan/ Notes	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019		
		31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2d,2e,2g,2u,5 45,46,47 2d,2e,2u	12.922.368.507	11.613.056.790	21.620.013.924
Investasi jangka pendek	6,45,46,47 2d,2u,7	5.716.525.973	11.094.379.210	2.024.641.107
Piutang usaha - neto	46,47	1.253.132.841	1.277.605.993	1.427.409.151
Pihak berelasi	2e,45	263.129.705	279.352.409	567.011.017
Piutang lain-lain - neto	2d,2u,6	-	-	-
Pihak ketiga	46,47	126.988.519	103.526.199	236.179.011
Pihak berelasi	2e,45	1.153.378.016	1.316.074.276	1.432.457.049
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,9	258.677.724	192.477.003	254.756.941
Pendapatan masih akan diterima	2d,2u,10	297.585.161	438.894.846	437.277.939
Pihak ketiga	46,47	297.585.161	438.894.846	437.277.939
Pihak berelasi	2e,45	33.363.321	67.889.807	123.414.505
Persediaan	2h,11	217.674.063	187.041.439	201.270.798
Pajak dibayar di muka	2e,24a	1.080.535.296	1.161.817.240	1.662.075.205
Aset lancar lainnya	2u,47	55.194.659	154.076.392	117.794.047
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>23.380.594.367</b>	<b>27.883.195.752</b>	<b>30.906.300.774</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	2,12	3.751.636.877	3.518.317.017	3.635.325.634
Properti investasi - neto	2k,13	873.433.970	867.416.746	865.703.650
Aset tetap - neto	2,14	46.300.162.922	44.578.002.925	42.239.772.105
Aset kerjasama operasi - neto	2n,15	408.013.148	434.117.133	461.100.101
Aset hak-guna - neto	2m,17	452.002.109	516.020.761	-
Aset pajak tangguhan	2s,24f	507.266.839	753.556.421	241.393.302
Aset takberwujud - neto	2o,16	38.790.454.948	36.701.629.229	32.528.607.574
Taksiran tagihan restitusi pajak	2s,24a	750.660.351	1.312.773.446	1.174.901.560
Aset tidak lancar lainnya	2u,15,47	964.824.964	2.011.116.364	2.461.193.103
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>92.848.480.133</b>	<b>90.693.552.042</b>	<b>83.627.997.509</b>

**LIABILITAS DAN EKUITAS  
(lanjutan)**

**EKUITAS**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan  
kepada pemilik entitas induk**

Modal saham - nilai nominal  
Rp1.000.000 (nilai penuh)  
per saham masing-masing  
untuk saham Seri A Dwiwarna  
dan Seri B  
Modal dasar -  
33.000.000 saham dan, terdiri dari:  
1 saham seri A Dwiwarna dan  
32.999.999 saham Seri B  
pada tanggal 31 Desember 2021  
dan 4.000.000 saham  
pada tanggal 31 Desember  
2020 dan 2019  
Modal ditempatkan dan disetor  
peraih - 8.457.007 saham  
terdiri dari:  
1 saham Seri A Dwiwarna dan  
8.457.006 saham Seri B  
pada tanggal 31 Desember 2021  
dan 1.444.029 saham pada  
pada tanggal 31 Desember  
2020 dan 2019

Modal donasi	31	5.475.067.000	1.444.029.000	1.444.029.000
Tambahan modal disetor	32	26.825.982	26.825.982	26.825.982
Komponen ekuitas lainnya	2f,33	(1.126.322.896)	(205.004.707)	(317.597.475)
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	1b,2c,34	636.072.934	636.072.934	636.072.934
Ekuitas merging entity	1f,1g	-	21.516.406.212	21.050.900.705
Saldo laba				
Dikurangi penggunaannya		29.925.514.755	15.021.056.681	13.273.514.540
Belum dikurangkan penggunaannya		4.434.908.230	993.019.548	2.455.762.802
Penghasilan komprehensif lain	1e,36	(2.062.503.591)	(1.119.546.220)	(105.006.660)
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto</b>		<b>40.509.029.566</b>	<b>38.512.861.430</b>	<b>38.664.499.688</b>
Kepentingan nonpengendali	2c,37	1.544.079.673	1.761.969.005	2.305.536.403
<b>Ekuitas - neto</b>		<b>42.053.109.439</b>	<b>40.274.831.318</b>	<b>41.056.036.151</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>116.229.074.500</b>	<b>118.576.747.794</b>	<b>114.534.298.283</b>

**LIABILITIES AND EQUITY  
(continued)**

**EQUITY**

**Equity attributable to owners  
of the parent entity**

Share capital - par value of  
Rp1,000,000 (full amount)  
per share for Series A Dwiwarna  
and Series B shares, respectively  
Authorized capital -  
33,000,000 shares, consist of:  
1 Series A Dwiwarna share and  
32,999,999 Series B shares  
as of December 31, 2021  
and 4,000,000 shares  
as of December 31,  
2020 and 2019  
Issued and fully paid -  
8,457,007 shares  
consists of:  
1 Series A Dwiwarna share and  
8,457,006 Series B shares  
as of December 31, 2021  
and 1,444,029 shares as of  
December 31, 2020 and 2019

Donated capital				
Additional paid-in capital				
Other equity component				
Difference in value of transactions with non-controlling interest				
Merging entity equity				
Retained earnings				
Appropriated				
Unappropriated				
Other comprehensive income				
<b>Equity attributable to owners of the parent entity - net</b>				
Non-controlling interests				
<b>Equity - net</b>				
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>				



ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	20%
2	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
7	Anitria Urbaningrum Wahyudi, Hery Purnomo, Badrus Zaman. "Analisis Kinerja Keuangan Itama Ranoraya Selaku Produsen Alat Kesehatan Non Elektromedik Periode 2018-2020", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2022 Publication	<1%

8	<a href="https://repository.idu.ac.id">repository.idu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	Dian Sinar Simamora, Nurlela Silaban, Tuberta Rosviani Mendrofa, Grace Anastasia Octavia Lumban Toruan, Rizki Sipayung. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022", Jurnal Maneksi, 2023 Publication	<1 %
11	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
12	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://repository.unugha.ac.id">repository.unugha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	syarifah ihdah syahdhani. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOSMETIK YANG	<1 %

## TERCATAT DI BEI TAHUN 2021", Open Science Framework, 2021

Publication

17

Ira Hairani Br Damanik. "PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE)", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021

Publication

<1 %

18

eprint-sendratasik. "PERKEMBANGAN EROTIC DANCE ALEXIS DI KOTA SEMARANG", INARxiv, 2017

Publication

<1 %

19

Mahaitin H Sinaga, Liharman Saragih, Wico J Tarigan. "ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN PERMEN BUMN NOMOR : PER-10/MBU/2014", Jurnal Ekonomi Integra, 2021

Publication

<1 %

20

Laula Dwi Marthika. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TAHUN 2016-2018", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020

Publication

<1 %

21

Meita sekar sari. "Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan study kasus pada

<1 %

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang panjang", Open Science Framework, 2018

Publication

22

Rizki Fifi Nanda. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SYARIAH SEKTOR BASIC MATERIAL", JURNAL AKUNIDA, 2022

Publication

<1 %

23

Stella Laura Simba. "Analisis Kinerja Keuangan PT Trakindo Utama, Tembagapura Division", Open Science Framework, 2021

Publication

<1 %

24

Yunandha Abdullah. "EVALUASI KINERJA KEUANGAN DI PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2018", Open Science Framework, 2021

Publication

<1 %

25

[repository.unej.ac.id](https://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[www.researchgate.net](https://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

27

Alfin Akuba, Hasmirati Hasmirati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk", SIMAK, 2019

Publication

<1 %



28

Budi Gunawan, Teguh Erawati. "ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA), ECONOMIC VALUE ADDEAD (EVA) DAN MARKET VALUE ADDEAD (MVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero)", Jurnal Akuntansi, 2016

Publication

<1 %

29

Cahaya Fajar Budi Hartanto. "Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Maritim Swasta di Kota Semarang", Open Science Framework, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

# FINAL SKRIPSI DWI 1112191105.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---

PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---

PAGE 111

---

PAGE 112

---

PAGE 113

---

PAGE 114

---

PAGE 115

---